

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PEMBELAJARAN IPAS MATERI INDONESIAKU KAYA BUDAYA DI KELAS IV SDN 06 SITIUNG

Eka Eliza^{*1}, Ahmad Ilham Asmaryadi MA², dan Eka Filahanasari³

¹²³Universitas Dharmas Indonesia, Pendidikan Guru sekolah Dasar, Indonesia

* Corresponding Author : ekaeliza095@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah LKPD berbasis kearifan lokal untuk materi Indonesiaku kaya Budaya dikelas IV. Karena kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan masih monoton yang hanya berpusat pada guru dan hanya menggunakan buku paket/LKS sehingga siswa kurang aktif di dalam pembelajaran. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya di Kelas IV SDN 06 Sitiung. Metode penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau R&D dengan Model ADDIE yang terdiri dari analisis (*analiyze*) perancangan (*design*) pengembangan (*development*) Implementasi (*implementation*) evaluasi (*evaluation*). Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pengembangan instrument menggunakan lembar validitas, lembar praktikalitas dan lembar efektivitas. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis data validitas, analisis data praktikalitas dan analisis data efektifitas. Hasil validasi oleh tiga validator menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria valid dari segi isi, kegrafikan, dan bahasa dengan persentase kevalidan masing-masing sebesar 102% (sangat valid), 80% (valid), dan 90% (sangat valid). Uji praktikalitas oleh guru kelas IV menunjukkan bahwa LKPD sangat praktis digunakan, dengan skor 63 dan persentase 96%. Uji efektivitas menunjukkan bahwa 17 dari 2 siswa (88,89%) mencapai nilai di atas KKTP setelah menggunakan LKPD. Dengan demikian, media pembelajaran LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci : LKPD, Kearifan lokal, IPAS, ADDIE

Abstract

This research aims to develop a student worksheet (LKPD) based on local wisdom for the subject "My Indonesia is Rich in Culture" for fourth-grade students. This study was conducted due to the lack of student interest in learning and the monotonous learning process, which is still teacher-centered and relies solely on textbooks or worksheets, resulting in low student engagement. Therefore, the objective of this research is to develop a Local Wisdom-Based LKPD for the IPAS subject on the topic "My Indonesia is Rich in Culture" for Grade IV students at SDN 06 Sitiung. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The types of data used are both qualitative and quantitative. The instruments developed include validation sheets, practicality sheets, and effectiveness sheets. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis techniques used are validity analysis, practicality analysis, and effectiveness analysis. The validation results from three validators indicate that the LKPD meets the validity criteria in terms of content, graphics, and language, with validity percentages of 102% (very valid), 80% (valid), and 90% (very valid), respectively. The practicality test by the fourth-grade teacher shows that the LKPD is very practical to use, with a score of 63 and a percentage of 96%. The effectiveness test shows that 17 out of 19 students (88.89%) achieved scores above the minimum mastery criteria (KKTP) after using the LKPD. Therefore, the developed LKPD learning media is declared valid, practical, and effective.

Keywords : *LKPD, Local Wisdom, Sains, ADDIE*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan meningkatkan kualitas pengetahuan serta perilaku manusia, namun pendidikan dapat meningkatkan karakter moral manusia melalui proses penanaman nilai-nilai yang berasal dari berbagai aspek kehidupan. Pendidikan sebagai bekal seseorang untuk mencapai target-target yang akan diraih dalam perjalanan kehidupannya (Filahanasari et al., 2024). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Yayan Alpian et al., 2019) Sehingga Pendidikan yang baik ialah sebuah pendidikan yang mampu merubah manusia yang belum mengetahui sesuatu menjadi tahu akan sesuatu.

Pendidikan tentunya harus mengikuti perkembangan zaman serta perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang cukup luas disetiap kehidupan manusia, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Mengutip pendapat Malik Fadjar, seorang pakar pendidikan, dalam artikel yang ditulis oleh (Suwardana H, 2018) bahwa hakikat mengelola sekolah atau perguruan tinggi harus mempresentasikan pola pendidikan yang mampu menjawab tantangan global. Melihat pernyataan seperti itu, pendidikan harus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas pada sistem pendidikan sekarang ini agar mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran yang bermakna dan tentunya menyenangkan, peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya sesuai dengan konsep Merdeka belajar.

Merdeka merupakan suatu rencana yang disusun untuk Kurikulum melancarkan proses mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajaran (Ujang Cepi Barlian, 2022). Kurikulum dijadikan pendidik sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi, memilih dan menentukan media pembelajaran.

Jadi di kurikulum merdeka ada nama modul ajar, dimana modul ajar adalah salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan

pembelajaran dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam hal ini modul ajar merupakan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul ajar dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, modul ajar menjadi bagian penting dari bahan ajar yang mendukung pembelajaran yang bermakna, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik di setiap fase.

Bahan ajar sebagai bagian dari sumber belajar yang merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang biasa digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam proses pembelajaran IPA saat ini tidak terlepas dari media dan bahan ajar yang menarik yang harus digunakan agar proses belajar menjadi aktif dan efektif. Disamping itu, keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri (Asmaryadi et al., 2022). LKPD merupakan lembar kegiatan proses pembelajaran untuk menemukan konsep pembelajaran baik itu melalui teori, demonstrasi, maupun penyelidikan yang disertai dengan petunjuk dan prosedur kerja yang jelas. LKPD dapat memudahkan guru untuk mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep melalui percobaan atau penyelidikan baik itu secara sendiri ataupun berkelompok (Hadju et al., 2023). Salah satu penunjang pembelajaran pada saat ini yaitu sumber belajar yang mengarah kepada pembelajaran IPAS. Salah satu sumber belajar yang layak digunakan pada pembelajaran yaitu LKPD. LKPD memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik untuk dapat belajar dengan secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dan diperkuat oleh wali kelas IV Ibu Nelly Harwitas S.Pd SDN 06 Sitiung, penulis menemukan bahwa disekolah masih menggunakan bahan ajar buku paket cetak dan LKS yang kurang memaksimalkan siswa untuk melakukan berbagai percobaan dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa dikelas IV. Setelah mendiskusikan Kembali dengan guru kelas, terungkap bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran dan merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut disebabkan bahan ajar yang diggunakan belum menarik perhatian peserta didik. Hal ini terlihat Ketika guru memberikan Latihan soal, dimana peserta didik memperoleh nilai yang rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Permasalahan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut, penulis melakukan terobosan baru berupa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. LKPD merupakan kumpulan petunjuk pengerjaan tugas ataupun langkah kerja, baik teori hingga praktik dalam memenuhi tujuan pembelajaran. LKPD dapat mendukung kemandirian peserta didik dalam belajar dan meningkatkan pemahaman akan materi yang diajarkan. Melalui penggunaan LKPD, peserta didik diberi kesempatan untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Dalam pemenuhan indikator dan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memproduksi produk atau meningkatkan produk yang sudah ada. Model penelitian yang digunakan penulis adalah model ADDIE. Model ADDIE ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Desain* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). ADDIE sebagai suatu model untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Winarni, 2018). Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian pengembangan, terutama dalam konteks Pendidikan, karena strukturnya yang bertahap. Jenis data yang diambil yaitu kuantitatif dan kualitatif diambil dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator, data praktikalitas yang diambil dari respon guru dan praktikalitas yang diambil dari hasil peserta didik kelas IV SDN 06 Sitiung. Pengembangan instrumen yang digunakan menggunakan lembar validasi, lembar validasi ini untuk melihat valid atau tidaknya produk yang dihasilkan, lembar validasi yaitu LKPD. Lembar validasi tersebut diberikan kepada tenaga ahli atau pakar (validator) bersama perangkat yang akan divalidasi untuk memperoleh masukan dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang akan dibuat.

Pengembangan instrumen penelitian berupa instrumen lembar validasi, angket Praktikalitas dan instrumen efektifitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal ini menggunakan lima jenis data yakni observasi, wawancara, kuesioner (angket), tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data validitas, praktikalitas dan efektifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dilakukan di SDN 06 Sitiung. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan jenis ADDIE yang telah melewati lima tahapan, yaitu tahap *Analysis* (Analisis), *Desain* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).
Analysis (Tahap Analisis)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini, tahap analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis materi. Pada tahap analisis kebutuhan ini, untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya Budaya di kelas IV. Maka dari itu perlunya sebuah media yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi Indonesiaku kaya Budaya khususnya dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

Hasil analisis peserta didik disekolah dasar diketahui siswanya berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik peserta didik dalam belajar, yaitu peserta didik kurang memperhatikan guru saat mengajar dikelas. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran dikelas bahwa peserta didik asyik mengobrol dengan temannya pada saat guru menerangkan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak adanya media yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu metode atau gaya secara berulang-ulang tanpa variasi, yang dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Analisis materi yang dipilih untuk

dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran LKPD ini pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya Budaya dalam Kurikulum Merdeka. Pada analisis materi yang dilakukan, peneliti menganalisis akan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran hal ini dilakukan supaya materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik serasi sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan. *Design* (Tahap Perancangan)

Setelah melakukan tahap analisis kemudian peneliti melakukan perancangan (*design*) LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku kaya budaya di kelas IV SDN 06 Sitiung. Pembuatan LKPD berbantuan aplikasi *canva* dilakukan dengan membuat desain cover LKPD dan menambahkan materi Indonesiaku kaya budaya. Dengan menggunakan LKPD yang telah dibuat untuk menarik minat belajar siswa. Pada tahap ini LKPD yang telah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui proses validasi produk. Proses validasi ini dilakukan oleh dosen ahli media dan dosen ahli Bahasa. Kemudian diuji cobakan pada peserta didik kelas IV SDN 06 Sitiung. Untuk mendapatkan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan. Adapun desain dalam penelitian ini bisa dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 1

Cover bagian depan LKPD

Gambar 2

Daftar Isi



Gambar 3
Petunjuk Penggunaan
LKPD



Gambar 4
Materi Isi



Gambar 5
Lembar Kerja Siswa

Development (Tahap Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran LKPD dengan menggunakan aplikasi Canva yang kemudian akan dilakukan validasi produk oleh beberapa validator yang sudah ahli dibidangnya, yakni validator ahli isi, validator ahli media serta validator ahli bahasa. Uji validitas ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang valid untuk digunakan dalam dunia pembelajaran di sekolah dasar.

Tabel 1 Data Hasil Uji Validitas LKPD

No	Validator	Aspek Yang di Nilai	Skor	Presentase	Kategori
1	Aprimadedi, M.Pd	Isi	51	102%	Sangat Valid
2	Trinindi Eriswan Fitri, M.Pd	Media/Desain	22	88%	Vali
3	Aprimadedi	Bahasa	43	95%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwasanya validasi yang dilakukan oleh validator isi yakni Bapak Aprimadedi, M. Pd, mendapatkan skor penilaian 102% dengan kategori sangat valid, validator bahasa oleh Bapak Aprimadedi, M. Pd mendapatkan skor penilaian 95% dengan kategori sangat valid, serta validator Kefrafikan oleh Trinindi Eriswa Fitri, M.Pd mendapatkan skor penilaian 88% dengan kategori valid. Maka berdasarkan data validitas yang sudah di validasi pada media LKPD mendapatkan skor sangat valid dan valid maka barulah media LKPD bisa dipakai dalam penelitian.

Implementasi (Tahap Implementasi)

Setelah media pembelajarn LKPD dinyatakan valid oleh para validator, maka media pembelajaran LKPD dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Uji coba dilakukan di kelas IV sekolah dasar pada SD N 06 Sitiung yang berjumlah 19 siswa. Pada tahap implementasi, peneliti melakukan implementasi untuk mengetahui kepraktisan dan keefektivan produk. Tujuan dilakukannya tahap implementasi adalah untuk mengetahui apakah produk media pembelajaran LKPD yang peneliti buat dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran LKPD, terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam belajar. Hal ini dikarenakan terdapat gambar dan kuis yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan juga materi yang terdapat pada media pembelajaran LKPD lebih mudah dipahami.

Tabel 2 Data Hasil Uji Praktikalitas Respon Guru

NNo	Nama	Skor Yang Diperoleh	Persentase	Kategori
11.	Nelly Harwita, S.Pd	63	96%	Sangat Prakti

Hasil angket penialaian praktis yang dilakukan oleh guru kelas IV mendapatkan total skor 63 maka mendapatkan hasil skor 96% skor ini termasuk dalam kategori "sangat praktis"

Tabel 3 Penilaian Praktikalitas Oleh Peserta Dididk Kelas V

No	Nama	Nomor Item								Jumlah	Skor Max	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AA	5	5	4	5	5	5	5	5	40	40	Sangat Praktis
2	A	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	Sangat Praktis
3	AY	5	5	4	5	5	5	5	5	39	40	Sangat Praktis

4	AHA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	40	Sangat Praktis
5	BD	5	5	5	4	5	5	5	5	5	40	40	Sangat Praktis
Jumlah											160		
Rata-rata= 160/200X100%											80%		

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik, terlihat bahwa jumlahnya sebanyak 160 dengan skor rata-rata 80%. Hal ini membuktikan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang peneliti buat termasuk dalam kategori "sangat praktis". Berikut ini adalah hasil rata-rata dari uji praktikalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Penilaian Anket Praktikalitas LKPD

No	Praktis	Penilaian	Kategori
1	Guru kelas IV	96%	Sangat praktis
2	Peserta didik kelas	80%	Sangat praktis
Rata-rata = 96%+80		80,96%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil angket respon guru dan peserta didik kelas IV, LKPD berbasis kearifan lokal yang peneliti kembangkan mendapatkan rata-rata 80,96% dengan kategori "sangat praktis"

Uji efektivitas dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau soal evaluasi kepada peserta didik di kelas IV sekolah dasar setelah belajar menggunakan media pembelajaran LKPD. Soal berupa pilihan ganda dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal. Hasil uji keefektifan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Efektifitas

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	Siswa Tuntas	17	$E = \frac{17}{19} \times 100\%$ $E = 89,47\%$
2.	Siswa Tidak Tuntas	2	$E = \frac{2}{19} \times 100\%$ $E = 10,52\%$

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai KKTP 70. Dari 19 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik. Maka, rata-rata efektivitasnya adalah 89,47%. Kemudian siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik sehingga bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran LKPD masuk dalam kategori efektif untuk digunakan oleh peserta didik kelas IV SDN 06 Sitiung dalam proses pembelajaran.

Evaluation (Tahap Evaluasi)

Adapun tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi. Hasil tahap ini dilakukan melalui dari tahap yang pertama yaitu tahap *analyze* (analisis). Pada tahap analisis, peneliti telah mengevaluasi kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran, termasuk juga memahami materi dan kesesuaian kurikulum. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik. Untuk meningkatkan pemahaman materi tentang indonesiaku kaya budaya. Selanjutnya pada tahap *design* (perancangan), evaluasi dilakuakn dengan meninjau Kembali rancangan awal media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Beberapa revisi dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media dan Bahasa.

Pembahasan

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal merupakan salah satu sumber belajar yang

bisa dijadikan rujukan bagi peserta didik. Dalam membuat media pembelajaran sebagai panduan belajar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan aktif. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal dapat menunjang proses pembelajaran menjadi optimal, yang baik dan valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. (Sintia Dewi et al., 2021) menyatakan bahwa sebelum produk diuji cobakan terlebih dahulu divalidasikan oleh validator dan teori ini sesuai dengan penemuan peneliti yang telah ada. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research And Development (R&D)*. Model pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, design, development, implementation, evaluation*). Peneliti memaparkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal belum pernah diterapkan. Untuk itu peneliti memberi solusi tentang perlunya mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal materi Indonesiaku kaya budaya.

Dalam tahap penelitian ini tahap pertama yaitu *analyze* (analisis) yang terdiri dari analisis kebutuhan dan analisis karakteristik peserta didik. Tahap kedua yaitu *design* (perancangan), peneliti melakukan perancangan pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya, menentukan modul ajar yaitu capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Membuat kisi-kisi soal dan bentuk soal. Dan perancangan awal. Tahap ketiga yaitu *development* (pengembangan), setelah merancang media peneliti melakukan proses pembuatan LKPD menggunakan aplikasi *canva* hingga media tersebut bisa digunakan. Selanjutnya direalisasikan dengan tahap validasi oleh 3 validator dari dosen pendidikan PGSD 2 dan dosen Bahasa 1. Tahap keempat yaitu *implementation* (pelaksanaan), pada tahap ini pelaksanaan dilakukan di SDN 06 Sitiung yang diuji cobakan oleh perorangan (pendidik) dan kelompok kecil (peserta didik) sejumlah 5 peserta didik. Tahap kelima yaitu *evaluation* (evaluasi), pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari analisis kevalidan, kepraktisan, dan efektifitas.

1. Validitas Media Pembelajaran LKPD

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur. Mengatakan untuk menentukan apakah lembar validitas tersebut sudah memiliki validitas rasional atau belum, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu dari segi kelayakan materi dan dari segi kelayakan media. Berdasarkan hasil penilaian 3 validator, media pembelajaran LKPD pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya Budaya di kelas IV maka didapatkan hasil validasi yang berdasarkan 3 kategori yang divalidasi yaitu isi, kegrafikan dan Bahasa. Pada bagian isi di dapatlah hasil dari validator yang divalidatori oleh bapak Aprimadedi, M.Pd maka didapatkan skor sebesar 51 dan untuk persentase hasilnya sebesar 102% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya pada bagian kegrafikan didapatkan hasil dari validator yang divalidatori oleh Ibuk Trinindi Eriswan Fitri, S.Pd dengan skor sebesar 22 dan persentase ke validan sebesar 80% dengan kategori valid. Terakhir dari segi Bahasa yang disajikan pada media pembelajaran LKPD yang divalidatori oleh bapak Aprimadedi, M.Pd dengan skor perolehan 18 dan persentase ke validan sebesar 90,00% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil yang didapat oleh 3 validator tadi maka bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran LKPD yang dikembangkan dapat digunakan dengan baik setelah melalui tahap revisi diharapkan dengan adanya media pembelajaran LKPD tersebut bisa memberikan peningkatan dalam kegiatan belajar siswa pada elemen membaca dan memirsa di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Praktikalitas Media Pembelajaran LKPD

Media pembelajaran LKPD juga diuji kepraktisan penggunaan LKPD tersebut. Kepraktisan LKPD ini dinilai oleh guru menggunakan lembar praktikalitas untuk guru. Praktis adalah mudah dan senang memakainya, dapat diartikan bahwa praktikalitas

dikatakan praktis jika terdapat kesesuaian antara harapan dan penelitian. Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan praktis apabila guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan mudah memahami materinya. Berdasarkan hasil uji praktikalitas respon guru terhadap media pembelajaran LKPD yang dinilai oleh guru kelas IV Ibuk Nelly Hareita, S.Pd yang di nilai dari aspek penggunaan dan aspek waktu dalam menggunakan media pembelajaran LKPD maka didapatkan hasil uji praktikalitas dengan skor perolehan 63 dengan hasil presentase 96% kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji praktikalitas respon guru maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran LKPD mudah digunakan oleh guru sehingga membuat guru mudah dalam menggunakan media pembelajaran LKPD pada pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya di kelas IV Sekolah Dasar. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2023) di dapatkan nilai presentase 90,8% dengan kategori sangat praktis. Meskipun LKPD yang dikembangkan berbasis kearifan lokal, hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri & Ananda, 2020) yang mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. Media tersebut memperoleh nilai validasi 94% dari para ahli. Kesamaan dalam aspek penilaian validitas seperti materi, Bahasa dan tampilan grafis menunjukkan bahwa bentuk LKPD baik berbasis kearifan lokal dapat memiliki kualitas valid yang tinggi jika dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal telah layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Efektifitas Media Pembelajaran LKPD

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar. LKPD dikatakan efektif dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil uji efektifitas media pembelajaran LKPD yang menggunakan tes belajar berupa soal yang terdiri dari 20 soal dalam pilihan ganda maka didapatkan hasil uji efektifitas yang mana terdapat 17 siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes dengan persentase keberhasilan sebesar 89,47% kemudian siswa yang tidak berhasil terdapat 2 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa uji efektifitas media pembelajaran yang dikembangkan yakni LKPD berhasil dalam uji efektifitas karena siswa telah mencapai KKTP 70 setelah menggunakan media pembelajaran LKPD. Artinya media pembelajaran LKPD ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Luthfi & Rakhmawati, 2022) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX dengan hasil efektifitas presentase 76% yang masuk dalam kategori sangat baik. Meskipun terdapat perbedaan jenis media dan tingkat sekolah penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan, yaitu meningkatkan hasil belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap media pembelajaran LKPD pada pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SDN 06 Sitiung dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya di Kelas IV SDN 06 Sitiung menggunakan model ADDIE dengan hasil validasi yang dilakukan oleh validator Media/Desain yakni Ibuk Trinindi Eriswan Fitri, M. Pd, mendapatkan skor penilaian 88% dengan kategori valid, validator bahasa oleh Bapak Aprimadedi, M. Pd mendapatkan skor penilaian 95% dengan kategori sangat valid, serta validator isi dan materi mendapatkan skor penilaian 102% dengan kategori sangat valid.

Selanjutnya dari hasil uji praktikalitas respon guru terhadap media pembelajaran LKPD yang dinilai oleh wali kelas IV didapatkan hasil 96% dengan kategori sangat praktis. Kemudian pada hasil keterlaksanaan LKPD yang mendapatkan skor 56 maka didapatkan

persentase hasil keterlaksanaan LKPD sebesar 87,5% dengan kategori sangat praktis. Maka media pembelajaran LKPD ini bisa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SDN 06 Sitiung.

Terakhir untuk uji efektifitas dari 19 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik. Maka, rata-rata efektivitasnya adalah 85%. Kemudian siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik sehingga bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran LKPD masuk dalam kategori efektif untuk digunakan oleh siswa SDN 06 Sitiung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaryadi, A. I., Darniyanti, Y., & Nur, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar e-LKPD Berbasis MIKiR dengan Menggunakan Live Worksheets pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7377-7385.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3521>
- Filahanasari, E., Putri, S. R., & Parma, R. (2024). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V UPT SDN 02 Tiumang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 301.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.680>
- Hadju, R., Abdjul, T., Yusuf, M., & Odja, A. H. (2023). Pengembangan Lkpd Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Flipping Book Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Di Smp. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(2), 305.
<https://doi.org/10.31764/orbita.v9i2.16966>
- Luthfi, H., & Rakhmawati, F. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 98-109.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1877>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 337-347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 70.
<https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20614>
- Rahayu, R., Mulyono, D., & Krisnawati, Y. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Suka Jaya. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 6(2), 679-692.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.7711%0AMODERNISASI>
- Sintia Dewi, P., Bagus, I., & Manuaba, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76-83.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/32760>
- Yayan Alpian, M. P., Sri Wulan Anggraeni, M. P., Wiharti, U., & Soleha., N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurna Buana Pengabdian*, 11(1), 1-14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI